

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dan perubahan dalam berbagai aspek dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Salah satu aspek yang terkena imbas dari perubahan itu salah satunya pendidikan. Perubahan secara global selain membawa kemajuan juga menimbulkan berbagai masalah bagi dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Salah satu masalah yang mendasar dalam pendidikan di Indonesia terutama di SDN 1 Jahiang adalah masih rendahnya prestasi peserta didik dalam belajar matematika.

Menurut Sari dan Sufri (2014: 25), rendahnya prestasi belajar karena rendahnya kemampuan penalaran formal peserta didik. Kemampuan penalaran formal peserta didik merupakan salah satu unsur yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar terutama pada pelajaran matematika. Salah satu faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran matematika diantaranya dari segi materi yang dipelajari, guru, dan peserta didik. Banyaknya rumus dalam suatu materi dan soal- soal yang disampaikan pada peserta didik, membuat peserta didik seringkali kesulitan dalam menyelesaikan soal, mereka lebih fokus pada perhitungan penggunaan rumus atau sekedar mensubstitusikan angka-angka yang telah diketahui pada rumus yang akan digunakan. Selain itu, karena adanya faktor lain yang mempengaruhi seperti model pembelajaran dan minat peserta didik dalam belajar.

Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan peningkatan dan penyempurnaan proses pembelajaran, misalnya dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam proses pembelajaran setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter yang berbeda menjadikan cara mereka untuk menyerap informasi dan perlakuan guru pun berbeda karena cara berpikir dan kreatif peserta didik pun akan berbeda. Pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar memiliki peran yang penting dalam mengantarkan peserta didik pada kemampuan belajar. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik harus diperhatikan agar tujuan pengajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik. Bila model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai, maka hasil belajar yang diharapkan tidak akan tercapai secara optimal.

Perbedaan keberhasilan prestasi matematika antar peserta didik terjadi karena setiap peserta didik memiliki penguasaan matematika yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terbagi ke dalam faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik, antara lain lingkungan keluarga, masyarakat, dan sarana pendukung. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, misalnya intelegensi, bakat, minat, kreativitas, dan keadaan fisik.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Jahiang pada mata pelajaran matematika dalam KD 3.5 menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) dan 4.5 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang

dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) menunjukkan bahwa sebanyak 10 peserta didik dari 19 peserta didik atau 52,63% peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. KKM yang ditetapkan sekolah didasarkan pada kurikulum 2013 yang pada saat itu masih diberlakukan, yaitu 75. Hasil ini diperoleh pada tahun pelajaran 2018/2019.

Melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran tersebut, sangat perlu mengadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi volume bangun ruang, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Materi volume bangun ruang merupakan materi prasyarat pada materi-materi selanjutnya yang melibatkan penyajian masalah, misalnya materi tentang menganalisis data dan penyajian data. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hudojo dalam Sundayana (2016: 29) bahwa:

Dalam proses belajar matematika, prinsip belajar harus terlebih dahulu dipilih, sehingga sewaktu mempelajari matematika dapat berlangsung dengan lancar, misalnya mempelajari konsep B yang mendasarkan pada konsep A. Tanpa memahami konsep A, tidak mungkin orang itu memahami konsep B. Ini berarti mempelajari matematika haruslah bertahap dan berurutan serta mendasarkan pada pengalaman belajar yang lalu.

Berdasarkan analisis, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang telah dijelaskan di atas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH), yang mana model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang cara belajarnya lebih menekankan pada

pemahaman materi dengan menyelesaikan soal-soal dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Menurut Marhani dalam Lusiani, Rizal, & Hamid (n.d.), “salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan merangsang peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran CRH”. Sedangkan menurut Putri (2017: 112) “dengan menerapkan model pembelajaran CRH aktivitas pembelajaran lebih banyak berpusat pada peserta didik, sehingga guru hanya berperan sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing yang mengurangi kebiasaan guru menerapkan pembelajaran”.

Menurut Anggraeni (2011: 105), “model pembelajaran CRH merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan pembelajaran dengan cara pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil”. Dalam model pembelajaran CRH terdapat suatu pengujian terhadap pemahaman konsep peserta didik menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Peserta didik yang mendapatkan tanda benar yang membentuk pola horisontal, vertikal, atau diagonal langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Model pembelajaran CRH dipilih sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika materi volume bangun ruang karena model ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan, tidak menegangkan, sehingga dapat menumbuhkan rasa nyaman, keberanian, dan semangat dalam diri peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Pada model pembelajaran CRH aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai

informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat peserta didik lebih menikmati pelajaran sehingga peserta didik tidak mudah bosan untuk belajar. Selain itu, model pembelajaran CRH juga dapat melatih skill kerja sama antar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Materi Volume Bangun Ruang Kelas V SDN 1 Jahiang”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dalam KD 3.5 dan 4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 10 peserta didik dari 19 peserta didik atau 52,63% peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.
2. Pada pembelajaran volume bangun ruang guru hanya menggunakan model pembelajaran biasa yang kurang menarik minat peserta didik dalam belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, permasalahan yang harus diatasi dalam penelitian ini yaitu tentang rendahnya prestasi belajar matematika materi volume bangun ruang kelas V. Pembatasan masalah pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada rendahnya prestasi peserta didik dan penerapan model pembelajaran yang masih konvensional. Maka dari itu, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH untuk melihat pengaruhnya terhadap

prestasi belajar matematika pada materi volume bangun ruang kelas V SDN 1 Jahiang tahun ajaran 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH) terhadap prestasi belajar matematika materi volume bangun ruang kelas V SDN 1 Jahiang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH) terhadap prestasi belajar matematika materi volume bangun ruang kelas V SDN 1 Jahiang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bertambahnya ilmu pengetahuan yaitu dapat menemukan dan mengetahui model pembelajaran baru yang lebih efektif bagi peserta didik dalam mata pelajaran matematika pada materi volume bangun ruang.

##### **2. Bagi Peserta Didik**

Bagi peserta didik dengan diadakannya penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat lebih memahami materi volume bangun ruang dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan

dapat membuat peserta didik aktif serta lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran.

- b. Menumbuhkan dan mengembangkan berhitung sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membentuk sikap peserta didik disiplin, kritis dan kreatif.

### 3. Bagi Guru

Bagi guru dengan diadakannya penelitian ini diharapkan:

- a. Guru dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya.
- b. Membantu mengatasi masalah yang dialami peserta didik.
- c. Sebagai referensi guru untuk mengajar agar pembelajaran lebih efektif.

### 4. Bagi Institusi/Lembaga

Melalui penelitian ini institusi pendidikan diharapkan:

- a. Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap peserta didik sesuai yang diharapkan.
- b. Memberikan sumbangan yang positif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian dikemudian hari.